

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai fenomena yang memadukan dunia makna dan dunia bunyi mempunyai tiga subsistem, yaitu subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal. Subsistem fonologis mencakup segi-segi bunyi bahasa maupun yang bersangkutan dengan fungsinya dalam komunikasi. Subsistem gramatikal atau tata bahasa terbagi atas subsistem morfologis dan subsistem sintaktis. Subsistem morfologis mencakup kata, bagian-bagian kata, dan pembentukan kata. Subsistem sintaktis mencakup kata, satuan-satuan yang lebih besar daripada kata, serta hubungan antara satuan-satuan itu. Subsistem leksikal mencakup perbendaharaan kata atau leksikon (Kridalaksana, 1989:5-6).

Kentjono membatasi morfologi sebagai studi gramatikal struktur intren kata, sedangkan sintaksis merupakan studi gramatikal mengenai kalimat (1984:39). Menurut Kridalaksana, kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi sekaligus merupakan satuan terkecil dalam sintaksis (1989:8). Dari penjelasan di atas terlihat bahwa subsistem morfologis dan sintaktis sama-sama mempelajari *kata*. Morfologi membahas tentang kata, proses pembentukan kata, dan bagian-bagian kata, sedangkan sintaksis mempelajari kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata, seperti frase, klausa, dan kalimat.

Seperti yang telah disebutkan di atas, morfologi membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan kata termasuk di dalamnya proses pembentukan kata. Salah satu proses yang ada dalam morfologi adalah reduplikasi atau pengulangan. Tidak semua bahasa mengenal proses reduplikasi. Misalnya, dalam Bahasa Inggris tidak ada kata bereduplikasi (O'Grady dkk, 2003:127). Sebaliknya, dalam Bahasa Indonesia dikenal adanya pembentukan kata melalui proses reduplikasi. Proses reduplikasi ini bisa merupakan pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa afiks, contohnya *rumah* menjadi *rumah-rumah*. Ada pula pengulangan seluruh bentuk dasar dengan afiks, contohnya reduplikasi dengan prefiks *me-* pada kata *pukul* menjadi *memukul-mukul*, reduplikasi dengan simulfiks *me-+-kan* pada kata *lambai* menjadi *melambai-lambaikan*, reduplikasi dengan sufiks *-an* pada kata *besar* menjadi *besar-besaran*, dan reduplikasi dengan infiks *-em-* pada kata

gunung menjadi *gunung-gemunung* (Simatupang, 1983:17). Pada Bahasa Mandarin juga terdapat pembentukan kata melalui proses reduplikasi. Reduplikasi pada Bahasa Mandarin dibedakan atas reduplikasi pada kata monosilabis dan disilabis. Contoh reduplikasi pada kata monosilabis adalah kata 走 *zǒu* ‘berjalan’ direduklasi menjadi 走走 *zǒuzǒu* ‘berjalan-jalan’. Reduplikasi pada kata 走 *zǒu* ‘berjalan’ ini juga dapat diberi infiks 一 *yī* menjadi 走一走 *zǒuyīzǒu* ‘berjalan-jalan’. Contoh reduplikasi pada kata disilabis adalah 讨论 *tǎolùn* ‘berdiskusi’ menjadi 讨论讨论 *tǎolùntǎolùn* ‘berdiskusi-diskusi’ (Li dan Thompson, 1998).

Proses pembentukan kata bereduplikasi pada Bahasa Mandarin dapat menghasilkan pola yang berbeda. Reduplikasi pada ajektiva monosilabis, verba monosilabis, nomina monosilabis, dan penggolong monosilabis dapat menghasilkan pola AA. Misalnya, ajektiva monosilabis 小 *xiǎo* ‘kecil’ direduklasi menjadi kata bereduplikasi 小小 *xiǎoxiǎo* ‘kecil’, verba monosilabis 想 *xiǎng* ‘berpikir’ direduklasi menjadi kata bereduplikasi 想想 *xiǎngxiǎng*, nomina monosilabis 人 *rén* ‘orang’ direduklasi menjadi kata bereduplikasi 人人 *rénrén* ‘setiap orang’, penggolong monosilabis 件 *jiàn* direduklasi menjadi kata bereduplikasi 件件 *jiànjiàn* ‘setiap (nomina)’. Reduplikasi berpola AA ini terbentuk melalui proses reduplikasi leksem tunggal. Reduplikasi verba monosilabis dapat pula diberi infiks 一 *yī* sehingga prosesnya disebut proses reduplikasi berinfiks. Misalnya verba monosilabis 说 *shuō* ‘bicara’ direduklasi menjadi kata bereduplikasi 说说 *shuōshuō* ‘bicara-bicara’, kemudian diinfiksasi 一 *yī* sehingga menjadi kata reduplikasi berinfiks 说一说 *shuōyīshuō* ‘bicara-bicara’ sehingga membentuk pola A yī A. selain proses reduplikasi leksem tunggal dan reduplikasi berinfiks yang telah disebutkan di atas, ada juga proses reduplikasi gabungan leksem. Proses reduplikasi gabungan leksem terjadi pada ajektiva disilabis dan verba disilabis. Misalnya, verba disilabis 研究 *yánjiū* ‘meneliti’ direduklasi menjadi 研究研究 *yánjiūyánjiū*, sedangkan ajektiva disilabis 干净 *gānjìng* ‘bersih’ direduklasi menjadi 干干净净 *gāngānjìngjìng*, bukan 干净干净 *gānjìnggānjìng*. Pada verba disilabis 研究 *yánjiū* silabe pertama 研 *yán* dan silabe kedua 究 *jiū* diulang secara bersamaan. Reduplikasi pada kata

ini berpola ABAB. Pada ajektiva disilabis 干净 *gānjìng*, silabe pertama 干 *gān* diulang terlebih dahulu baru diikuti pengulangan silabe kedua 净 *jìng* sehingga terbentuk pola AABB pada reduplikasi kata ini (Li Dejin dan Cheng Meizhen:1998). Contoh lainnya adalah kata 冷清 *lěngqīng* ‘dingin’ direduklasi menjadi 冷清清 *lěngqīngqīng* ‘dingin’. Pengulangan hanya terjadi pada silabe kedua sehingga membentuk pola ABB (Guo Zhenhua:1999).

Jika dilihat dari segi makna, kata bereduplikasi 研究研究 *yánjiùyánjiù* ‘meneliti’ menyatakan perbuatan yang dilakukan sambil lalu atau tidak serius. Contoh lainnya adalah reduplikasi verba 看 *kàn* ‘melihat’ menjadi 看看 *kànkàn* ‘melihat-lihat’, atau reduplikasi pada verba 试 *shì* ‘mencoba’ menjadi 试试 *shìshì* ‘mencoba-coba’ juga bermakna tidak serius. Makna lain dari reduplikasi Bahasa Mandarin adalah menyatakan setiap. Misalnya, kata 人 *rén* ‘orang’ direduklasi menjadi 人人 *rénrén* ‘setiap orang’ (Li dan Thompson: 1998).

Proses pembentukan kata bereduplikasi, pola-pola kata bereduplikasi, dan makna yang terkandung pada kata bereduplikasi Bahasa Mandarin menarik perhatian penulis untuk meneliti hal ini. Proses, pola, dan makna kata bereduplikasi tercakup dalam ruang lingkup bidang morfologi. Oleh karena itu, skripsi ini berfokus pada reduplikasi morfemis Bahasa Mandarin.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

- 1) Jenis proses reduplikasi morfemis dalam Bahasa Mandarin?
- 2) Apa pola reduplikasi morfemis dalam Bahasa Mandarin?
- 3) Apa makna reduplikasi morfemis dalam Bahasa Mandarin?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memaparkan dan menjelaskan reduplikasi morfemis dalam Bahasa Mandarin, khususnya mengenai proses, pola, dan maknanya.

Diharapkan skripsi ini dapat memperjelas deskripsi reduplikasi morfemis dalam Bahasa Mandarin sehingga dapat memberi tambahan pengetahuan kepada siapa saja yang berminat pada reduplikasi morfemis Bahasa Mandarin.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan beberapa acuan ilmiah berupa buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif, maksudnya penulis berusaha mendeskripsikan proses, pola, dan makna reduplikasi morfemis Bahasa Mandarin dengan cara mengumpulkan data-data, mengklasifikasi data-data tersebut untuk mencari keteraturan yang terdapat pada data-data yang telah dianalisis. Dari keteraturan-keteraturan yang ditemukan kemudian ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

1.5 Sumber Data

Data yang digunakan untuk membuat skripsi ini diambil dari sebuah cerita pendek yang berjudul 海边的风 *Hǎibiān de Fēng* ‘Angin di Tepi Laut’ karya 张炜 *Zhāng Wei*. Cerita pendek ini terdapat dalam buku yang berjudul 鱼的故事 *Yú de Gùshi* ‘Cerita Ikan’ yang merupakan salah satu bagian dari seri buku cerita pendek 中国小说 50 强 *Zhōngguó Xiǎoshuō 50 Qiáng* ‘50 Cerita Pendek Terbaik Cina’.

Pemilihan cerita pendek ini berdasarkan pada banyaknya penggunaan kata bereduplikasi di dalamnya. Dengan banyaknya penggunaan kata bereduplikasi dalam cerita pendek ini, diharapkan semakin banyak data yang dapat terjaring untuk diteliti.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian, sumber data, dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan studi pustaka yang membahas mengenai teori umum reduplikasi, teori khusus reduplikasi Bahasa Mandarin, dan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab 3 berisi analisis mengenai klasifikasi data, proses, pola, dan makna reduplikasi morfemis Bahasa Mandarin yang ada pada data.

Bab 4 merupakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data.

